

RAGAM TULIS BAHASA GAUL DALAM KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL INTAGRAM *LAMBE TURAH*

Alma Julia Aviva^{1*}, Wahyu Mulyani²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: cenmaalma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Ragam tulis bahasa gaul singkatan, 2) Ragam tulis bahasa gaul kontraksi, dan 3) Ragam tulis bahasa gaul pemenggalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Jadi, penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi *non-participant* dan dokumentasi berupa *screenshot* atau tangkapan layar. Adapun objek penelitian yang digunakan adalah kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah* pada tanggal 1 hingga 7 Mei 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan adanya ragam tulis bahasa gaul berupa singkatan, kontraksi, dan pemenggalan. Ragam tulis bahasa gaul berupa singkatan, ditemukan singkatan yang berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Kemudian, dalam ragam tulis bahasa gaul kontraksi ditemukan kontraksi dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sedangkan dalam ragam tulis bahasa gaul pemenggalan, ditemukan pemenggalan pada awal, tengah, ataupun akhir kata. Selain itu, ada beberapa penambahan pada huruf dalam ragam tulis bahasa gaul pemenggalan. Kesimpulan dari ragam tulis bahasa gaul dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah* ada tiga ragam tulis bahasa gaul yaitu singkatan, kontraksi, dan pemenggalan yang berasal dari berbagai variasi bahasa di Indonesia.

Kata Kunci: bahasa gaul; kontraksi; *lambe turah*; pemenggalan; singkatan.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bunyi-bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia untuk melakukan suatu komunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah sistem simbolik yang dipakai oleh masyarakat pada umumnya untuk berinteraksi dengan sesama. Hal tersebut didasarkan pada tuturan yang bersifat arbitrer dan dapat berbeda untuk komunitas atau masyarakat penutur lain. Bahasa diciptakan melalui aturan-aturan tertentu yang mengatur cara bunyi, kata, dan kalimat. Jika aturan tersebut dilanggar akan menyebabkan masalah komunikasi [1].

Terlepas dari bahasa sebagai bentuk alat komunikasi, bahasa dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan adalah bahasa dalam realisasinya sering dibantu oleh ekspresi, gerakan anggota badan, dan intonasi bicara. Bahasa lisan dianggap sebagai bahasa utama, sebab bunyi-bunyi yang diucapkan berasal dari alat ucap manusia [1].

Sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang berupa tulisan, ekspresi, gerak anggota badan, dan intonasi tidak dapat diwujudkan. Bahasa tulis sebenarnya tidak lain adalah

rekaman visual berupa huruf dan tanda baca dari bahasa lisan. Bahasa tulis di dunia modern sangat penting, tetapi bahasa tulis hanya bersifat sekunder [1].

Bahasa digunakan oleh setiap masyarakat baik itu remaja, kalangan tua, kalangan muda, bahkan masyarakat pada umumnya. Bahasa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berbagai faktor dalam masyarakat penutur bahasa dapat dilihat dari usia, agama, pendidikan, profesi, maupun latar belakang budaya daerah [1]. Hal ini membuat bahasa menjadi sangat beragam.

Ragam bahasa Indonesia dalam masyarakat sangatlah bermacam-macam, salah satunya adalah ragam tulis. Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang diciptakan dengan menggunakan tulisan dengan huruf sebagai komponen dasarnya. Ragam tulis tentu memiliki beberapa ciri. Ciri-ciri bahasa tulis tidak membutuhkan kehadiran orang lain, tidak ada batasan sintaksis yang dipakai, tidak dibatasi ruang maupun waktu, dan dipengaruhi oleh tanda baca atau ejaan. Kejelasan bahasa dalam ragam tulis harus menggunakan bahasa gramatikal, yaitu subjek, predikat, objek, dan

keterangan sebagai deskripsi fungsi dalam kalimat yang digunakan [2].

Ragam tulis tentunya memiliki sebuah ciri yang sangat menonjol, yaitu tidak dipengaruhi oleh ruang dan waktu, tetapi terikat oleh sebuah tanda baca ataupun ejaan [3]. Dalam penelitian ini, ragam tulis yang terdapat di dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah* terdapat tiga jenis. Jenis ragam tulis yang ditemukan yaitu ragam tulis bahasa gaul singkatan, ragam tulis bahasa gaul kontraksi, dan ragam tulis bahasa gaul pemenggalan.

Penelitian ini berfokus pada ragam tulis non baku. Ragam bahasa Indonesia non baku merupakan sebuah ragam bahasa yang digunakan dalam keadaan tidak resmi atau biasa disebut dengan bahasa nonformal [4]. Salah satu ragam non baku adalah bahasa gaul.

Bahasa gaul merupakan bahasa yang lagi *trend* dan sering digunakan oleh masyarakat, terutama kaum milenial seperti remaja. Bahasa gaul adalah bentuk bahasa yang dimodifikasi dari bermacam-macam bahasa. Selain itu, struktur gaya bahasanya tidak jelas dan akan selalu berkembang. Kemudian, kata yang dipakai dalam bahasa gaul yaitu dapat berupa terjemahan, singkatan, ataupun pelesetan [5]. Sehingga tidak jarang bahwa sering ditemukan kata-kata yang sulit dipahami dan di ketahui asal-usulnya.

Bahasa gaul merupakan bahasa khas remaja. Bahasa gaul biasanya digunakan oleh kalangan remaja dan mereka sering mengubah kata-kata menjadi bahasa yang sulit untuk dipahami oleh orang lain. Sehingga, bahasa gaul tersebut hanya dapat dipahami oleh sesama pengguna bahasa gaul. Tetapi, istilah-istilah yang digunakan akan terus berubah dan berkembang seiring perkembangan waktu [5].

Salah satu contoh bahasa gaul yang sering digunakan adalah kata "**Pansos**". Bahasa gaul tersebut merupakan singkatan dari kata "**Panjat sosial**". **Panjat sosial** merujuk pada arti seseorang ingin menumpang ketenaran di atas kesuksesan dan ketenaran orang lain. Itulah salah satu contoh bahasa gaul yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam media sosial.

Dengan banyaknya penggunaan bahasa gaul, tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa tersebut sudah menjadi budaya dalam berbahasa. Hal tersebut dikarenakan perkembangan zaman dan melesatnya perkembangan teknologi informasi di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi ini tentunya

akan mempengaruhi bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna bahasa, baik itu dalam berinteraksi secara langsung atau *face to face* maupun dalam media sosial.

Media sosial ialah sebuah teknologi jejaring sosial dan berbasis internet yang memiliki fungsi untuk alat komunikasi dan berinteraksi sesama pengguna jejaring sosial. Selain itu, media sosial memiliki berbagai fitur dan kerap digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi [5]. Media sosial sangat digemari oleh masyarakat Indonesia antara lain WhatsApp, Twitter, Line, Youtube, Facebook, Telegram, dan Instagram.

Media sosial merupakan *platform* media yang mementingkan keberadaan pengguna, serta memberikan sebuah fasilitas dalam kegiatan ataupun bekerjasama [6]. Dengan adanya media sosial, berinteraksi akan menjadi lebih mudah dan cepat dalam memberikan informasi. Dari berbagai macam-macam media sosial tersebut, yang menjadi fokus dan adanya keterkaitan dengan penelitian ini yaitu Instagram.

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai perantara yang mana berfungsi untuk membagikan foto atau video. Instagram sebenarnya memiliki kesamaan dengan media sosial lainnya, tetapi ada perbedaan dalam segi pengambilan foto maupun video untuk memberikan suatu informasi kepada pengguna [7].

Bahasa gaul seiring berkembangnya zaman terus berubah dan kosa kata yang digunakan selalu bertambah. Sehingga, dapat diketahui dari beberapa penelitian relevan yang memiliki kesamaan mengenai ragam bahasa. Penelitian serupa antara lain: Widya Dara Anindya dan Vita Novian Rondang dalam Jurnal Linguistik Vol. (6) No. 1 tahun (2021) penelitiannya berjudul "*Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram*" menemukan bahwa adanya bentuk ragam bahasa gaul berdasarkan morfologis, yaitu afiksasi, duplikasi, dan pemajemukan. Sumber data dalam penelitian tersebut adalah akun media sosial instagram @dagelan dan @memecomid [8].

Penelitian relevan lainnya adalah Isna Nur Jannah, Hasnah Faizah, dan Elvrin Septyani dalam Jurnal Buah Vol. (2) No. 1 tahun (2020) dalam penelitiannya berjudul "*Bentuk Leksikon Bahasa Prokem Dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*" menemukan bentuk leksikon bahasa prokem sebagai berikut: 1)

monomorfemis, dan 2) polimorfemis. Penelitian tersebut menganalisis bentuk leksikon bahasa prokem dalam novel *Koala Kumal* karya Raditya Dika [9].

Penelitian relevan lainnya adalah Satria Prayudi dan Wahidah Nasution dalam Jurnal *Metamorfosa* Vol. (8) No. 2 tahun (2020) yang berjudul “*Ragam Bahasa Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik.*” Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tata berupa teks tulis. Hasil penelitian dalam Twitter Andi Hidayat ditemukan adanya ragam bahasa meliputi aspek: 1) zeroisasi, 2) difongisasi, 3) penambahan grafi, 4) perubahan grafi, 5) perubahan leksikal, 6) *ellipsis*, 7) onomatope, 8) *mixing code* atau campur kode. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah akun Twitter Andi Hidayat [10].

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini ditemukan ragam tulis bahasa gaul yang semakin bervariasi. Adapun objek penelitian ini adalah kolom komentar pada media sosial instagram *Lambe Turah*. *Lambe Turah* adalah sebuah akun instagram yang bergabung sejak tahun 2015 hingga saat ini. Akun instagram *Lambe Turah* termasuk akun yang memiliki sebanyak 10,3 juta *followers* dan sudah bercentang biru.

Akun tersebut menguak kejadian-kejadian terbaru, menarik, dan tercepat dibandingkan media lainnya. Sehingga tidak heran banyak pengguna media sosial instagram mengikuti akun *Lambe Turah*, mulai dari deretan artis hingga masyarakat pada umumnya termasuk pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Ragam tulis bahasa gaul singkatan, 2) Ragam tulis bahasa gaul kontraksi, dan 3) Ragam tulis bahasa gaul pemenggalan. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan informasi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat daripada angka. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diarahkan dalam memusatkan indikasi, fakta-fakta, ataupun peristiwa secara sistematis dan tepat mengenai suatu daerah tertentu. Penelitian deskriptif tidak perlu melacak atau

membuktikan adanya suatu hubungan dan menguji sebuah hipotesis [11].

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, sebab bertujuan untuk memberikan gambaran dan memahami situasi sosial secara mendalam mengenai ragam tulis bahasa gaul dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah*.

Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri. Adapun objek penelitian ini di ambil dari kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah* mengenai ragam tulis bahasa gaul yang digunakan di dalamnya. Bahasa gaul dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah* di akses mulai tanggal 1 hingga 7 Mei 2022.

Pada kolom komentar akun tersebut, tidak semua bahasanya merupakan bahasa gaul. Namun, pada penelitian ini peneliti berfokuskan pada ragam tulis bahasa gaul yang terdapat dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah*. Adapun berita yang diunggah oleh akun di atas mengenai berbagai bidang seperti politik, selebritis, iklan, bisnis, religius dan keagamaan, serta aktivitas lucu masyarakat Indonesia.

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan prinsip atau landasan yang dipakai oleh peneliti dalam menangkap sebuah realita atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah analisis yang menjadi media utamanya ialah manusia. Peneliti adalah instrumen kunci yang memperhatikan kemampuan dalam segi menanyakan hal, memeriksa, meninjau, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat digantikan dengan cara lain [12].

Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode yang harus ada dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting menuju penelitian. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak memenuhi standart data yang ditetapkan [13]. Adapun penelitian ini, menggunakan teknik observasi *non-partisipan* dan dokumentasi.

Observasi *non-partisipan* merupakan sebuah penelitian yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan subjek yang diteliti, dan secara terpisah hanya berkedudukan sebagai pengamat. Data yang terkumpul dalam teknik *non-partisipan* adalah data behavioral. Data behavioral adalah yang mana hasil pengamatan

tentang cara berperilaku subjek yang diteliti, bukan penilaian subjek yang sedang diteliti. Adapun ciri teknik *non-partisipan* adalah ditunjukkan oleh tidak terdapatnya komunikasi serta interaksi dengan subjek yang sedang diteliti [11].

Dokumentasi dilakukan untuk menghimpunkan berbagai data dari sumber berupa dokumen serta rekaman. Teknik tersebut digunakan sebab sumber yang dipakai selalu ada dan terjangkau, mampu secara kontekstual, relevan, dan esensial dalam konteksnya [11]. Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa *screenshots* atau tangkapan layar dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah* atau informan.

Peneliti tentunya menggunakan teknik analisis data dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Analisis data kualitatif muncul dengan bentuk deskripsi, bukan angka [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan tiga ragam tulis bahasa gaul yaitu bahasa gaul singkatan, kontraksi, dan pemenggalan. Dari penelusuran data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan adanya variasi ragam tulis bahasa gaul dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah*. Temuan hasil dari observasi *non-partisipan* dan dokumentasi berupa *screenshot* penelitian ini terdapat 30 bahasa gaul. Hal ini dapat di lihat pada Tabel 1, 2, dan 3.

Singkatan

Singkatan ialah sebuah pemendekan pada gabungan fonem awal, gabungan silabel, maupun gabungan dari fonem awal dan suku kata yang dianggap sebagai sebuah kata [14]. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa singkatan merupakan sebuah siklus pemendekan atau kontraksi berupa huruf. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan peneliti di bawah.

Tabel 1. Ragam Tulis Bahasa Gaul Singkatan

Kalimat	Kata Gaul	Kepanjangan
Dodi drumahnya psti gak open house, malah open BO (LT, 1 Mei 2022)	BO	Booking Online
Baru “dituntut” ygy, hasil vonisnya kita tunggu the power of sopan (LT, 1 Mei 2022)	ygy	ya guys ya
Tuntut doang. Vonis dong. Tuntut itu masih PHP. Kalau vonis seumur hidup baru namanya hukuman (LT, 1 Mei 2022)	PHP	Pemberi Harapan Palsu
S5 AFK (LT, 2 Mei 2022)	AFK	Away Form Keyboard
Lol (LT, 2 Mei 2022)	Lol	Laughing out loud
Omnya agak banyak bacot gtu ya (LT, 3 Mei 2022)	bacot	banyak cocot
Pap @dhikanurilham (LT, 3 Mei 2022)	Pap	Post a picture
RIP Respect (LT, 3 Mei 2022)	RIP	Rest In Peace
Hapus aja sistem COD (LT, 6 Mei 2022)	COD	Cash On Delivery
FYI. BUKAN SUSAH, DIANYA SENDIRI YG MALU DTG KE RUMAH PAK HAJI FAISAL (LT, 6 Mei 2022)	FYI	For Your Information

Berdasarkan data di atas ragam tulis singkatan dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah* mendapat pengaruh dari bahasa Inggris dan bahasa Jawa. Kata **BO** merupakan singkatan kependekan dari “*Booking Online*”. *Booking Online* merujuk pada makna atau arti seseorang yang melakukan transaksi prostitusi *online* kepada seorang pelacur. Selanjutnya, kata **ygy** singkatan kependekan dari “*ya guys ya*”. Kata gaul **ygy** memiliki arti dan makna meyakinkan orang lain dalam membenarkan sebuah argumen.

Kemudian, bahasa gaul **PHP** singkatan kependekan dari “*Pemberian Harapan Palsu*”. Pada singkatan tersebut merujuk pada makna atau arti pemberian harapan palsu atau omong kosong kepada seseorang. Bahasa gaul singkatan **PHP** sering digunakan oleh sebagian masyarakat ketika ada seseorang membuat janji, namun tidak di tepati. Selanjutnya, bahasa gaul **AFK** singkatan kependekan dari “*Away From Keyboard*”. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris, dan sering sekali digunakan seseorang dalam bermain game *online*, terutama pada kalangan anak-anak ataupun remaja. Kata gaul tersebut merujuk pada makna atau arti ketika seseorang tidak bergerak atau keluar dari sebuah permainan.

Selanjutnya, **Lol** singkatan kependekan dari “*Laughing out loud*”. Kata gaul tersebut merujuk pada makna atau arti tertawa terbahak-bahak. Singkatan selanjutnya adalah **bacot**. Bahasa gaul tersebut merupakan kependekan dari “*banyak cocot*” yang berasal dari bahasa Jawa. “*Cocot*” berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna “mulut”. Oleh sebab itu, **bacot** merujuk pada makna atau arti mulut yang banyak bicara.

Berikutnya ialah **Pap**. **Pap** merupakan singkatan kependekan dari “*Post a picture*” yang berasal dari bahasa Inggris. Singkatan tersebut merujuk pada makna atau arti mengunggah atau mengirim sebuah foto. Kata gaul “**Pap**” sering digunakan oleh pengguna media sosial instagram, untuk meminta seseorang memberikan sebuah foto yang dimiliki. Selanjutnya, bahasa gaul **RIP** termasuk ragam tulis bahasa gaul singkatan kependekan dari “*Rest In Peace*”. Singkatan tersebut berasal dari bahasa Inggris, dan sering sekali digunakan seseorang dalam suasana berkabung ataupun momentum kematian.

Berikutnya ialah **COD** singkatan kependekan dari “*Cash On Delivery*” yang berasal dari bahasa Inggris. Singkatan tersebut

merujuk pada makna atau arti membayar di tempat. Kata tersebut merupakan kata populer yang digunakan oleh pengguna media sosial saat melakukan transaksi jual beli. Selanjutnya, kata **FYI** singkatan kependekan dari “*For Your Information*” yang berasal dari bahasa Inggris. Bahasa gaul tersebut merujuk pada makna atau arti memberitahu seseorang mengenai sebuah informasi.

Kontraksi

Kontraksi merupakan sebuah cara atau proses memendekkan huruf atau suku kata pada bagian-bagian berbeda yang telah disusun. Selain itu, dapat diartikulasikan sebagai kata-kata yang sejalan dengan kaidah kebahasaan yang dirujuk [14]. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kontraksi ialah proses pemendekan dari gabungan kata. Gabungan kata dapat terdiri dari setidaknya dua kata maupun lebih. Berikut akan peneliti deskripsikan di bawah.

Tabel 2. Ragam Tulis Bahasa Gaul Kontraksi

Kalimat	Kata Gaul	Kata Asal
Caper caper (LT, 1 Mei 2022)	Caper	Cari perhatian
Gausah di tanggepin njirr. Pansoss AE sepi job (LT, 1 Mei 2022)	Pansoss	Panjat sosial
Bocil mendadak kaya raya (LT, 3 Mei 2022)	Bocil	Bocah cilik
Bomat ahh (LT, 4 Mei 2022)	Bomat	Bodo amat
Galfok sama yang *sttt* (LT, 4 Mei 2022)	Galfok	Gagal fokus
Blm MUDIK .. umat NAKES Blakangan (LT, 4 Mei 2022)	MUDIK	MULIH DILIK
Kok pada gak mager ya (LT, 5 Mei 2022)	Mager	malas gerak
Emosi hanya akan melahirkan penyesalan... banyakin sabar tong, jangan dikit2 baperan (LT, 6 Mei 2022)	Baper	bawa perasaan

2022)
Tumben garcep gercep gerak cepat (LT, 7 Mei 2022)
Om nya yg gamon gagal move on gamon (LT, 7 Mei 2022)

Berdasarkan data di atas ragam tulis berupa kontraksi dalam kolom komentar media sosial intagram *Lambe Turah* banyak terbentuk dari dua suku kata. Suku kata tersebut yaitu dalam bentuk bahasa Indonesia, bahasa Jawa, maupun bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Inggris dapat memengaruhi kontraksi pada kata asal.

Kata **Caper** merupakan bahasa gaul kontraksi. Kata gaul **Caper** terbentuk dari suku kata pertama “cari” dan suku kata pertama “perhatian”. Kata gaul ini digunakan untuk menyatakan seseorang yang ingin mencari perhatian. Selanjutnya adalah **Pansoss**. **Pansoss** merupakan kata yang terbentuk dari silabel pertama “panjat” dan silabel (suku kata) pertama “sosial. Pada bahasa gaul di atas kata **pansoss** ada penambahan satu huruf “s”. Hal ini merupakan penegasan dalam penulisan kata gaul tersebut. Bahasa gaul tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang ingin menumpang ketenaran di atas ketenaran orang lain.

Berikutnya adalah kata **Bocil**. Kata gaul **Bocil** merupakan kata yang terbentuk dari silabel (suku kata) pertama “*Bocah*” dan silabel dari kata “*cilik*”. Kata gaul tersebut merupakan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kata “*bocah*” memiliki arti anak, sedangkan “*cilik*” memiliki arti kecil. Sehingga kata **Bocil** digunakan untuk menyatakan seorang anak-anak yang masih kecil. Selain kata gaul **Bocil**, kata **Bomat** juga merupakan perpaduan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Kata gaul **Bomat** merupakan kata yang terbentuk dari suku kata pertama “*Bodo*” dan suku kata kedua “*amat*”. Kata tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang yang tidak peduli ataupun tidak ingin mengetahui segala sesuatu dari orang lain.

Selanjutnya ialah kata **Galfok**. Kata gaul **Galfok** merupakan kata yang terbentuk dari suku kata kedua “gagal” dan suku kata pertama “fokus”. Kata tersebut merujuk pada arti seseorang yang tidak berkonsentrasi dalam urusan tertentu. Berikutnya ialah kata gaul “**MUDIK**” yang terbentuk dari suku kata pertama “*mulih*” dan suku kata pertama “*dilik*”. Kata gaul tersebut merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Jawa. Kata “*mulih*” memiliki arti pulang, sedangkan “*dilik*” memiliki arti sebentar. Kata gaul tersebut merujuk pada arti seseorang yang pergi sementara waktu di kampung halamannya.

Kata **mager** merupakan kata yang terwujud dari suku kata pertama (silabel) “malas” dan suku kata pertama “gerak”. Kata gaul tersebut sering di tulis dalam sebuah media sosial untuk menyatakan seseorang yang malas melakukan sebuah aktifitas. Kata **baper** merupakan kata yang tersusun dari suku kata pertama “bawa” dan suku kata pertama “perasaan”. Kata gaul tersebut digunakan untuk menyatakan seseorang yang mudah terbawa perasaan, sehingga rentan tersinggung dengan perkataan orang lain.

Berikutnya, kata gaul **gercep**. Kata gaul tersebut merupakan kata yang terbentuk dari suku kata pertama “gerak” dan suku kata pertama “cepat”. Kata gaul **gercep** merujuk pada arti atau makna orang yang melakukan segala sesuatu dengan cepat dan tidak lamban. Selanjutnya, ialah kata gaul **gamon** yang terbentuk dari suku kata pertama “gagal” dan suku kata terakhir “*move on*”. Kata gaul tersebut merupakan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata gaul **gamon** merujuk pada arti atau makna orang yang belum mengikhhlaskan kepergian orang lain, biasanya kata ini sering dipakai oleh pengguna media sosial remaja saat sedang putus cinta.

Pemenggalan

Pemenggalan adalah proses pendekatan yang mengekalkan satu dari leksem. Teknik analisis pengembangan kata melalui pendekatan dengan cara mengikat bagian depan ataupun belakang [15]. Dengan pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa pemenggalan ialah cara menghilangkan kata, baik dari huruf dasar, tengah, maupun pada bagian akhir sebuah kata. Berikut akan peneliti deskripsikan di bawah.

Tabel 3. Ragam Tulis Bahasa Gaul Pemenggalan

Kalimat	Kata Gaul	Kata Asal
Kalian cape tidak melihatnya (LT, 1 Mei 2022)	Cape	Capek
Ribet bgt anj (LT, 1 Mei 2022)	Anj	anjing
Kenapa muka u anj (LT, 1 Mei 2022)	u	kamu
Aduhhhhh, Pak mending ingat usia banyak2in berbuat baik dan dekat am Tuhan (LT, 1 Mei 2022)	Am	sama
Serah lu lah dodd (LT, 1 Mei 2022)	Serah	Terserah
Doooot jan ngadi2 deh dotttt (LT, 1 Mei 2022)	jan	jangan
Dodi dah sepi (LT, 1 Mei 2022)	dah	sudah
Mas nya mukanya jadi pen nabok (LT, 2 Mei 2022)	pen	pengen/ingin
Pengen w pake w daftarnya tapi w g ngerti bahasanya (LT, 2 Mei 2022)	w	Gue
Congrat (LT, 7 Mei 2022)	Congrat	Congratulation

Berdasarkan data di atas ragam tulis pemenggalan dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah* ditemukan pemenggalan pada awal, tengah, ataupun akhir kata. Bentuk kata dalam bahasa gaul di atas berasal dari bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Kata gaul **cape** termasuk ragam tulis bahasa gaul pemenggalan. Kata gaul **cape** merupakan penggalan dari kata asal “**capek**”. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan fonem /k/.

Selanjutnya adalah kata gaul **anj** penggalan dari kata asal “**anjing**”. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /i/, /n/, dan /g/ sehingga penulisannya menjadi **anj**. Kata gaul tersebut digunakan untuk memaki seseorang. Kata gaul **u** merupakan penggalan dari kata asal “**kamu**”. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /k/, /a/, dan /m/ sehingga penulisannya menjadi **u**. Kata gaul **am**

merupakan penggalan dari kata asal “**sama**”. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /s/ dan /a/ sehingga penulisannya menjadi **am**.

Berikutnya, kata gaul **Serah** pemenggalan dari kata asal “**terserah**”. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /t/, /e/, dan /r/ sehingga penulisannya menjadi **Serah**. Kata gaul **jan** merupakan penggalan dari kata asal “**jangan**”. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /g/, /a/, dan /n/ sehingga penulisannya menjadi **jan**. Kata gaul **dah** merupakan kata asal “**sudah**” yang telah mengalami proses pemenggalan kata. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /s/ dan /u/ sehingga penulisannya menjadi **dah**.

Berikutnya adalah kata gaul **pen**. Kata gaul **pen** adalah pemenggalan dari kata asal “**pengen**”. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /g/, /e/, dan /n/ sehingga penulisannya menjadi **pen**. Kata asal “**pengen**” berasal dari bahasa Jawa yang merujuk pada makna atau arti “**ingin**”. Kata gaul **w** ialah kata yang mengalami proses penggalan dari kata asal “**gue**”. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /g/ dan /u/. Kemudian, pada kata “**gue**” huruf /e/ diubah menjadi huruf /w/, sehingga penulisannya menjadi **w**.

Selanjutnya adalah kata gaul **Congrat**. Kata gaul **Congrat** merupakan penggalan dari kata asal “**Congratulation**” yang berasal dari bahasa Inggris. Pada kata tersebut, terdapat penghilangan huruf /u/, /l/, /a/, /t/, /i/, /o/ dan /n/ sehingga penulisannya menjadi **Congrat**. Kata gaul tersebut merujuk pada makna ucapan selamat.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa ragam tulis pemenggalan banyak ditemukan variasi bahasa gaul. Variasi bahasa gaul tersebut dapat dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa asing (Inggris).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis observasi *non-participant* dan dokumentasi berupa *screenshot* atau tangkapan layar yang telah di deskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan bahasa yang lagi *trend* di lingkungan masyarakat. Bahasa gaul yang disajikan di temukan dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah*.

Akun instagram tersebut di ikuti oleh kalangan remaja, pelajar, mahasiswa, artis, pejabat, publik figur, bahkan masyarakat pada umumnya. Dalam kolom komentar media sosial instagram *Lambe Turah*, ditemukan banyak

ragam bahasa gaul yang bervariasi dibandingkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di setiap postingan yang diunggah, akun tersebut selalu mendapatkan komentar dari berbagai belahan masyarakat.

Bahasa gaul yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ragam tulis berbentuk singkatan, kontraksi, dan pemenggalan. Hal ini dapat dilihat pada ragam tulis singkatan. Bahasa gaul singkatan yang ditemukan adalah **BO**, **ygy**, **PHP**, **AFK**, **Lol**, **bacot**, **Pap**, **RIP**, **COD**, dan **FYI**. Bahasa gaul kontraksi dapat diketahui dalam media sosial instagram *Lambe Turah* dalam fitur kolom komentar yaitu kata **Caper**, **Pansoss**, **Bocil**, **Bomat**, **Galfok**, **MUDI**, **mager**, **baper**, **gercep**, dan **gamon**. Sedangkan bahasa gaul

Pemenggalan yang ditemukan sebagai berikut **cape**, **anj**, **u**, **am**, **Serah**, **jan**, **dah**, **pen**, **w**, dan **Congrat**. Dari beberapa ragam tulis yang ditemukan di atas, bahasa gaul tersebut sangat bervariasi dan mendapat pengaruh dari berbagai bahasa. Bahasa yang mempengaruhi berawal dari bahasa Jawa (daerah) dan bahasa asing (Inggris).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [2] Sarujin, Wahyu Mulyani. 2020. *Studi Mikro dan Makro Linguistik Teori dan Konsep Kebahasaan*. Surabaya: Brilliant Internasional Surabaya.
- [3] Prayitno, Januar. 2014. *Ragam Bahasa Lisan dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014*. Bogor: LOKABASA. Vol 5, no 1.
- [4] Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- [5] Amri, Yusni Khairul dan Dian Marisha Putri. 2019. *Sosiolinguistik Analisis Interferensi Budaya Pada Media Sosial*. Bandung. MANGGU MAKMUR TANJUNG LESTARI.
- [6] Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, dan Nurul Ainun. 2018. *Komunikasi dan Media Sosial*. Jurnal The Messenger, 3 (2), 69.
- [7] Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- [8] Anindya, Widya Dara, and Vita Novian Rondang. 2021. *Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram*. Prasasti Journal of Linguistics 6, no. 1.
- [9] Jannah Nur, Isna, Hasnah Faizah, dan Elvrin Septyanti. 2020. *Bentuk Leksikon Bahasa Prokem Dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika*. Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa 2, no. 1: 67–76.
- [10] Satria, Prayudi, dan Wahidah Nasution. 2020. *Ragam Bahasa Dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sosiolinguistik*. *Metamorfosa* 8, no. 2: 269-280.
- [11] Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- [12] Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- [13] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Nur, Kiki Zakiah. 2018. *Abreviasi Bahasa Gaul Remaja*. *Teenage Slang Abreviation* 13, no. 1: 55-62.
- [15] Puspa Sari, Beta. 2015. *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 171-176.